



## **Pengaruh Pajak, Profitabilitas, *Debt Covenant* dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Nisa Lutfiati<sup>1\*)</sup>, Eva Anggra Yunita<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal  
Email: nisalutfiati18@gmail.com

### **Abstract:**

*This study aims to examine the effect of taxes, profitability, debt covenants and tunneling incentives on transfer pricing decisions in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The population used is all energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 as many as 67 companies. Samples obtained from purposive sampling technique as many as 15 companies. The method used in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22 program. The results show that the tax variable has no effect on transfer pricing decisions with a significance value of  $0.490 > 0.05$  and the profitability variable has no effect on transfer pricing decisions with a significance value of  $0.436 > 0.05$ , while the debt covenant variable affects transfer pricing decisions with a significance value of  $0.049 < 0.05$ , and the variable tunneling incentive has an effect on transfer pricing decisions with a significance value of  $0.005 < 0.05$ .*

**Keywords:** *tax, profitability, debt covenant, tunneling incentive, transfer pricing*

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak, profitabilitas, *debt covenant* dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 -2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 sebanyak 67 perusahaan. Sampel yang diperoleh dari teknik *purposive sampling* sebanyak 15 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan variabel pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dengan nilai signifikansi  $0,490 > 0,05$  dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dengan nilai signifikansi  $0,436 > 0,05$ , sedangkan variabel *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dengan nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$ , dan variabel *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** *pajak, profitabilitas, debt covenant, tunneling incentive, transfer pricing*

## PENDAHULUAN

Industri energi Indonesia adalah industri yang memiliki peran penting di dunia. Selama puluhan tahun, Indonesia sebagai produsen dan eksportir terbesar yang menjadikan sektor energi batubara diakui sebagai salah satu energi paling primadona. Tahun 2018 sesuai dengan laporan *United States Global Survey* (USGS) juga menyandang predikat “*raja nikel dunia*” artinya sektor ini berhasil memproduksi bijih nikel terbesar dunia (Ammurabi, 2020). Laporan tersebut berbanding terbalik dengan laporan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang menemukan kekurangan pembayaran pajak sektor energi sejumlah Rp. 15,9 triliun per tahun. Tahun 2017, tunggakan PNPB sub sektor minerba tercatat mencapai Rp. 25,5 triliun disebabkan perusahaan sektor energi dianggap terlalu sering meminimalisasi jumlah pajak dengan merekayasa harga yang di transfer, terutama pada anak perusahaan yang berada di luar negeri (Novriansa, 2019).

Tujuan awal dari *transfer pricing* adalah penghematan pajak, namun seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan sektor energi memprediksi bisnis skala global akan memberikan peluang yang sangat besar untuk berkembang dan mencapai laba tinggi, dengan demikian perusahaan menganggap pembayaran pajak akan mengurangi besarnya keuntungan perusahaan, karena besarnya pajak yang akan di bayarkan ke kas negara tergantung keuntungan yang diperoleh dalam satu periode, sehingga perusahaan cenderung menerapkan praktik *transfer pricing* (Pradipta & Supriyadi, 2015). Tujuan perusahaan meningkatkan keuntungan adalah mengurangi biaya kontrak hutang pada saat perusahaan menentukan perjanjian hutangnya, maka *debt covenant* sebagai faktor pengaruh dalam keputusan *transfer pricing* (Fatmariansi, 2013). *Tunneling Incentive* juga dapat mempengaruhi adanya *transfer pricing*. Kepemilikan oleh dua pemegang saham yaitu pengendali (mayoritas) dan non-pengendali (minoritas), dimana pemegang mayoritas mengendalikan penuh seluruh keputusan, tanpa adanya keterlibatan pemegang minoritas.

Praktik *transfer pricing* terjadi pada PT Adaro Energy Tbk. Berdasarkan laporan investigasi yang di publikasikan pada Kamis, 4 Juli 2019 oleh *LSM International Global Witness* yang berjudul “*Taxing Times for Adaro*” tercatat dari tahun 2009 hingga 2017, PT Adaro melalui anak perusahaannya yang berada di Singapura yakni *Coaltrade Service International* merekayasa sedemikian rupa agar PT Adaro bisa membayar pajak hanya sebesar USD125 Juta atau lebih sedikit dibanding yang semestinya di bayar di Indonesia.

Dalam hal ini, PT Adaro di anggap telah meminimalisir jumlah tagihan pajak di Indonesia, dan jumlah yang semestinya menjadi penerimaan negara Indonesia hampir mencapai USD 14 Juta per tahunnya (Melani & Tulus, 2019).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan digunakan untuk memberikan penjelasan bagaimana pihak yang terikat perjanjian membuat konsep perjanjian dengan tujuan untuk mengurangi besarnya biaya akibat munculnya informasi yang tidak sesuai, sehingga keadaan perusahaan tidak dapat diprediksi dengan pasti (Chalimatusa'diyah *et al.*, 2020).

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif sebagai aliran utama dalam akuntansi, teori ini terdiri atas sekumpulan hipotesis dengan hasil yang bersifat deskriptif melalui metode ilmiah tertentu, dengan tujuan untuk menjelaskan (*to explain*) serta memprediksi (*to predict*) (Siallagan, 2020:251).

### **Keputusan *Transfer Pricing***

Kebijakan yang ditetapkan perusahaan dalam menetapkan harga atas transaksi yang dilakukan divisi antar anggota dalam satu perusahaan ataupun dua perusahaan baik dalam negeri ataupun luar negeri disebut dengan *transfer pricing* (Cledy & Amin, 2020). Istilah *transfer pricing* dalam perpajakan, dianggap sebagai cara untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), jika penetapan harga transaksi yang dilakukan antar perusahaan dipengaruhi adanya hubungan istimewa yang menyimpang dari ketentuan perpajakan (*mispricing*) (Kurniawan, 2015:1)

### **Pajak**

Menurut S. I. Djajadiningrat, pajak adalah kewajiban berdasarkan ketentuan pemerintah yang bersifat memaksa tetapi bukan suatu sanksi, melainkan karena kondisi atau peristiwa tertentu untuk menyetorkan sebagian asetnya kepada negara tanpa adanya timbal balik secara langsung dari negara (Resmi, 2016:2). Pajak sangat penting bagi kelangsungan hidup negara, sehingga pajak dianggap sebagai ujung tombak pembangunan negara dalam memaksimalkan kesejahteraan rakyat (Thian, 2021:5).

### **Profitabilitas**

Menurut Kieso *et al* (2017:276), rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk melihat tingkat kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio yang ditetapkan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui aktiva yang telah tersedia (Louw, 2020).

### ***Debt Covenant***

*Debt covenant* atau perjanjian hutang adalah bentuk perjanjian yang tujuannya melindungi pemberi pinjaman atas tindakan pihak manajemen dari kepentingan kreditor pribadi, seperti pembagian deviden berlebihan atau membiarkan modal berada di bawah tingkat yang telah ditentukan (Sari & Mubarak, 2018).

### ***Tunneling Incentive***

*Tunneling incentive* ialah tindakan pemindahalihan aset dan keuntungan perusahaan oleh pemilik saham pengendali demi kepentingan individu, tetapi biaya transfer juga dibebankan pada pemilik saham nonpengendali (Hidayat *et al.*, 2019).

### **Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Pengaruh pajak pada keputusan *transfer pricing* disebabkan terdapat tarif pajak antar negara yang berbeda. Suatu negara dengan tarif pajak tinggi, maka jumlah pajak yang harus ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan akan menggeser kewajiban pajaknya pada negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah, atau perusahaan cenderung merekayasa harga transfer atau laba, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Dengan demikian, perusahaan akan terhindar dari pembayaran pajak (Junaidi & Yuniarti, 2020).

H<sub>1</sub>: Pajak Berpengaruh Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Profitabilitas adalah alat untuk menggambarkan kinerja finansial suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas aktiva yang dikelola. Perusahaan yang memperoleh laba dengan jumlah tinggi, menunjukkan perusahaan berkewajiban untuk menyetor pajaknya dengan jumlah yang besar (Cahyadi & Noviari, 2018). Profitabilitas di proksikan dengan ROA (*Return On Asset*), apabila nilai ROA mengalami peningkatan, maka keuntungan dan jumlah beban pajak perusahaan juga semakin besar, sehingga memungkinkan perusahaan mempraktikkan *transfer pricing* untuk menghindari pajak (Dewi & Noviari, 2017).

H<sub>2</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

### **Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Pengaruh *debt covenant* pada keputusan *transfer* ditandai dengan pelanggaran kontrak hutang dan biaya pengeluaran yang semakin besar, sehingga menimbulkan batasan hutang semakin tinggi. Berdasarkan *debt covenant hypothesis*, semakin perusahaan dekat dengan pelanggaran akuntansi yang didasari kontrak hutang, kemungkinan perusahaan untuk menghindari pelanggaran semakin besar dengan menggunakan metode akuntansi yang dapat menaikkan keuntungan perusahaan. Kemungkinan perusahaan mengubah metode akuntansi yang dapat melaporkan laba dari masa mendatang ke masa sekarang, salah satunya melalui praktek *transfer pricing* (Rosa *et al.*, 2017).

H<sub>3</sub>: *Debt Covenant* Berpengaruh Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

### **Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Apabila pemegang saham menanamkan modalnya dengan jumlah yang besar, maka secara otomatis mereka akan mengharapkan pengembalian atau deviden dalam jumlah yang besar juga. Ketika pembagian deviden perusahaan, deviden harus dibagi dengan pemegang saham minoritas, namun sesuai dengan asumsi bahwa setiap individu pasti akan memprioritaskan kepentingan dirinya sendiri tanpa memperhatikan kepentingan lain, maka dalam hal ini pemegang saham pengendali cenderung akan memilih tindakan *transfer pricing* dengan memindahkan kekayaan perusahaan dibanding harus menunaikan kewajibannya untuk membagikan deviden kepada pemegang saham non pengendali. Kepemilikan saham yang semakin besar, semakin mendorong pemegang saham untuk mempraktikkan *transfer pricing* (Pratiwi, 2018)

H<sub>4</sub>: *Tunneling Incentive* Berpengaruh Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan perusahaan (*Annual report*) 2016–2019, serta informasi lain yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian (Barlian, 2016:29). Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2019 sebanyak 67 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel diambil dengan didasarkan pada beberapa pertimbangan kriteria tertentu sebanyak 15 perusahaan (Sugiyono, 2017:85).

Setelah dilakukan olah data menggunakan SPSS versi 22 ditemukan data *outlier*. Data *outlier* adalah bentuk data dengan nilai yang sangat ekstrim dan karakteristik data yang dimiliki sangat berbeda jauh dengan observasi lainnya, (Ghozali, 2018:40). Data *outlier* dapat menimbulkan masalah pada asumsi klasik, sehingga data ini harus dihapus sejumlah 12 data yaitu 3 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun penelitian, maka total data yang dapat diolah sebanyak 48 dari 12 perusahaan dikalikan 4 tahun penelitian.

**Tabel 1. Hasil Penyeleksian Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019	67
Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan ( <i>Annual Report</i> ) per 31 Desember tahun 2016 – 2019	(14)
Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki kepemilikan saham minimal 20% pada tahun 2016 – 2019	(21)
Perusahaan sektor energi dalam keadaan merugi selama periode penelitian tahun 2016 – 2019	(17)
<b>Perusahaan yang sesuai kriteria</b>	<b>15</b>
<b>Tahun penelitian</b>	<b>4 tahun</b>
<b>Total sampel penelitian (15 perusahaan x 4 tahun)</b>	<b>60</b>
<b>Jumlah data outlier</b>	<b>(12)</b>
<b>Total sampel penelitian</b>	<b>48</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

## Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji signifikansi parameter/parsial atau uji T dan uji koefisien determinasi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	48	.01	1.50	.3190	.20418
Profitabilitas	48	.00	.46	.1177	.10959
Debt Covenant	48	.12	11.91	1.4858	2.22765
Tunneling Incentive	48	1.87	4.00	3.1558	.55972
Keputusan Transfer Pricing	48	.00	.50	.1025	.11410
Valid N (listwise)	48				

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09549440
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.109
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4 analisis yang menggunakan uji statistik nonparametrik *one sampel kolmogrov – smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari

21

tingkat signifikansinya 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), artinya data berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan analisis regresi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

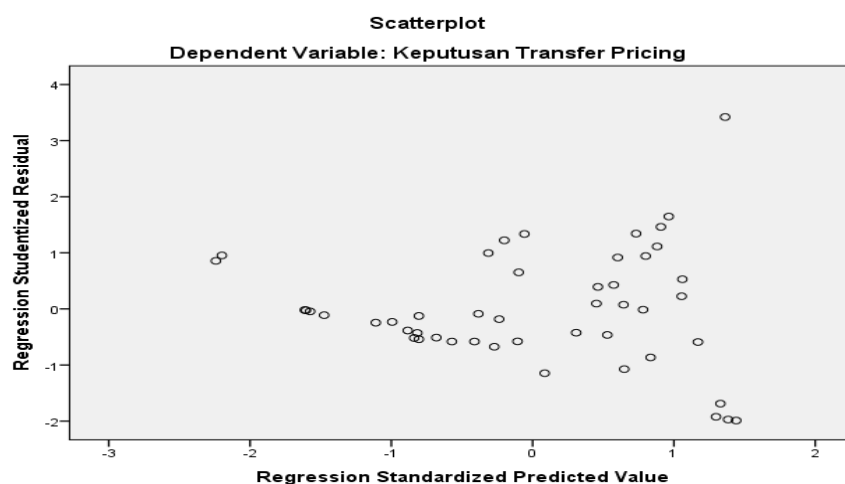
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pajak	,862	1,159
Profitabilitas	,797	1,254
Debt Covenant	,891	1,122
Tunneling Incentive	,954	1,048

a. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

Sumber: Hasil Output SPSS 22, data diolah (2021)

Tabel 5 menunjukkan semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF variabel independen di bawah 10,00 diantaranya; variabel pajak ( $1,159 < 10$ ), variabel profitabilitas ( $1,254 < 10$ ), variabel *debt covenant*  $1,122 < 10$  dan variabel *tunneling incentive*  $1,048 < 10$ . Nilai tersebut diartikan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel X (independen).

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Output SPSS 22, data diolah (2021)

*Scatterplot* di atas menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu tetapi menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diartikan dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.234	.09984	2.197

a. Predictors: (Constant), Tunneling Incentive, Debt Covenant, Pajak, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

Sumber: Hasil Output SPSS 22, data diolah (2021)

Tabel 6 menghasilkan nilai *Durbin Watson (DW Test)* senilai 2,197 yang akan dibandingkan dengan nilai tabel, dimana N berjumlah 48 dengan K=4 variabel independen dan tingkat signifikansinya 5% (K; N), sehingga nilai tabel diperoleh nilai  $du=1,7206$ . Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan  $du < dw < 4 - du$  ( $1,7206 < 2,197 < 2,2794$ ), maka dapat diartikan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif atau dalam variabel dependen (*transfer pricing*) tidak terdapat korelasi dengan nilai variabel itu sendiri.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,123	,087		-1,423	,162
Pajak	-,053	,077	-,096	-,697	,490
Profitabilitas	,117	,149	,112	,787	,436
Debt Covenant	-,014	,007	-,274	-2,028	,049
Tunneling Incentive	,079	,027	,388	2,971	,005

a. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

Sumber : Hasil Output SPSS 22, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = - 0,123 - 0,053X_1 + 0,117X_2 - 0,014X_3 + 0,079X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Transfer Pricing*

X<sub>1</sub> = Pajak

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

X<sub>3</sub> = *Debt Covenant*

X<sub>4</sub> = *Tunneling Incentive*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (Uji t)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Parsial (T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,123	,087		-1,423	,162
Pajak	-,053	,077	-,096	-,697	,490
Profitabilitas	,117	,149	,112	,787	,436
Debt Covenant	-,014	,007	-,274	-2,028	,049
Tunneling Incentive	,079	,027	,388	2,971	,005

a. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

Sumber : Hasil Output SPSS 22, data diolah (2021)

Penjelasan tabel di atas adalah:

- Variabel Pajak menunjukkan nilai T hitung sebesar -0,697 dengan nilai T tabel diperoleh sebesar 2,016 (T hitung < T tabel) dan nilai signifikansinya sebesar 0,490 > 0,05, maka; **H1: ditolak**, dapat disimpulkan variabel pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai T hitung sebesar 0,787 dengan nilai T tabel diperoleh sebesar 2,016 (T hitung < T tabel) dan nilai signifikansinya sebesar 0,436 > 0,05, maka; **H2: ditolak**, dapat disimpulkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c) Variabel *debt covenant* menunjukkan nilai T hitung sebesar -2,028 dengan nilai T tabel diperoleh sebesar 2,016 ( $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ) dan nilai signifikansinya sebesar  $0,049 < 0,05$ , maka; **H3: diterima**, dapat disimpulkan variabel *debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Variabel *tunneling incentive* menunjukkan nilai T hitung sebesar 2,971 dengan nilai T tabel diperoleh sebesar 2,016 ( $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ ) dan nilai signifikansinya sebesar  $0,005 < 0,05$ , maka; **H4: diterima**, dapat disimpulkan variabel *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.234	.09984

a. Predictors: (Constant), Tunneling Incentive, Debt Covenant, Pajak, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Keputusan Transfer Pricing

Sumber : Hasil Output SPSS 22, data diolah (2021)

Tabel 9 nilai koefisien determinasi dilihat pada tabel *Adjusted R Square* sebesar 0,234 atau 23,4%, artinya variabel-variabel independen seperti; pajak, profitabilitas, *debt covenant* dan *tunneling incentive* dapat mempengaruhi naik turunnya keputusan *transfer pricing* sebesar 23,4%, sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan karena tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

- a. Pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Tingginya tarif pajak penghasilan yang dikenakan pemerintah dapat menurunkan minat perusahaan melakukan transaksi dengan perusahaan afiliasi.

- b. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Perusahaan dengan keuntungan besar merupakan perusahaan yang sehat. Laba yang diharapkan perusahaan sudah mencapai target, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan tindakan yang menyimpang seperti *transfer pricing*.
- c. *Debt covenant* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Semakin tinggi rasio hutang perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pelanggaran hutang melalui praktik *transfer pricing*.
- d. *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Kepemilikan saham yang semakin besar, akan mendorong pemegang saham untuk mempraktikkan *transfer pricing*.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti ajukan adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain, seperti *Exchange Rate*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Bonus Plan*, *Intangible Asset* atau lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan menggunakan studi empiris pada sektor lain, sehingga mampu mencakup penelitian yang lebih luas dengan hasil yang lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). Apakah Buyback Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi? *PERMANA*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.159>
- Amin, M. A. N., & Ramdhani, D. (2017). ANALYSIS OF ABNORMAL RETURN, STOCK RETURN AND STOCK LIQUIDITY BEFORE AND AFTER BUYBACK SHARE: CASE STUDY OF COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN PERIOD OF 2011-2015. *Rjoas*, 11(November), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.37>



- Ammurabi, S. D. (2020, November 9). *Asa Hilirasi Sang Raja Nikel Dunia*. Retrieved Juni 7, 2021, from Nikel.co.id: <https://nikel.co.id/asa-hilirisasi-sang-raja-nikel-dunia/>
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, 572-588.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 1441-1473.
- Chalimatussa'diyah, N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *E-JRA*, 09, 1-16.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7, 247-264.
- Dewi, N. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 830-859.
- Fatmariyani. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1-22.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B., Triadiarti, Y., & Purba, E. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 7, 1-10.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Manajemen (JIAM)*, 15, 1-11.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah: Edisi IFRS*. (N. P. Sari, & M. Rifai, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.



- Kurniawan, A. M. (2015). *Buku Pintar Transfer Pricing Untuk Kepentingan Pajak*. Jakarta, Indonesia: Andi Yogyakarta.
- Louw, F. (2020). Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 64-73.
- Melani, A., & Tulus, Y. B. (2019, Juli). *Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak USD 14 Juta Tiap Tahun Sejak 2009*. Retrieved from Merdeka.com: <https://m.merdeka.com/uang/adaro-tersandung-kasus-dugaan-penggelapan-pajak-usd-14-juta-tiap-tahun-sejak-2009.html>
- Novriansa, A. (2019, Oktober). *Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing*. Retrieved from DDTC News: <https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422>
- Nur, A. M. A., & Dadan, R. (2017). Analysis of abnormal return, stock return and stock liquidity before and after buyback share: case study of companies listed in Indonesia stock exchange in period of 2011-2015. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 71(11).
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Paper Dipresentasikan Pada Acara Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1, 1-13.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan: Teori dan Kasus* (9 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). 1-19.
- Sari, E. P., & Mubarak, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1-7.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi* (1 ed.). Sumatera Utara: LPPM UHN Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Perpajakan* (1 ed.). Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- <https://www.pajak.go.id>
- <https://www.idx.co.id>